



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 1068 - 1076

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Nicky Priskila^{1✉}, Aunurrahman², Ariyani Ramadhani³

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: nickypriskila64@gmail.com¹, aunurrahman@fkip.untan.ac.id², ariyani.er@fkip.untan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam membangun karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak karena usia ini merupakan masa penting dalam perkembangan kepribadian anak. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan, dan teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seorang guru kelas dan kepala sekolah terlibat dalam penelitian, dan data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, triangulasi teknik, waktu, dan sumber digunakan untuk memverifikasi validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan peran sebagai pembimbing, motivator, dan panutan secara optimal. Sebagai pembimbing, guru membimbing anak untuk membentuk rutinitas yang mencerminkan sikap disiplin. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan positif kepada anak melalui pujian dan semangat. Sebagai panutan, guru menjadi teladan dalam menerapkan disiplin melalui perilaku dan sikap konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini dan dapat dijadikan acuan dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga PAUD.

Kata Kunci: Peran guru, Karakter Disiplin, Anak Usia 5 - 6 Tahun

Abstract

This research aims to explain the role of teachers in building discipline in 5 - 6 year old children at PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak, as this age is an important period in the development of a child's personality. In this study, a qualitative descriptive approach was used, and data collection techniques were gathered through observation, interviews, and documentation. A classroom teacher and the school principal were involved in the research, and the data were analyzed through reduction, presentation, and drawing conclusions. Additionally, technique, time, and source triangulation were used to verify data validity. The research findings indicate that teachers optimally fulfill their roles as guides, motivators, and role models. As guides, teachers guide children in establishing routines that reflect discipline. As motivators, teachers provide positive encouragement to children through praise and enthusiasm. As role models, teachers set an example in applying discipline through consistent behavior and attitudes. This research concludes that the role of teachers significantly contributes to the formation of young children's disciplined character and can be used as a reference for strengthening character education in early childhood education institutions.

Keywords: Teacher's Role, Discipline Character, Children Aged 5-6 Years.

Copyright (c) 2025 Nicky Priskila, Aunurrahman, Ariyani Ramadhani

✉Corresponding author :

Email : nickypriskila64@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10556>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 4 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitar (Huik et al., 2024; Rianti & Mustika, 2023). Selain itu, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi manusia secara holistik, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual. Tujuan utamanya adalah untuk membantu individu mencapai kesempurnaan diri dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, dan usaha untuk mengembangkan moral, ketahanan mental, pikiran, kecerdasan dan jasmani anak yang diterapkan di tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan organisasi kepemudaan, yang secara keseluruhan disebut Sistem Trisentra. Pendidikan sangat penting untuk membentuk individu dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat mengembangkan potensinya dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan (Kurniati et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga fokus utama yaitu: membangun pengetahuan, membangun keterampilan, dan membangun karakter. Salah satu fokus utama yang memiliki peran yang lebih besar kini diberikan pada pembentukan karakter bukan hanya sekedar penguasaan materi akademik (Putnarubun et al., 2022). Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membimbing anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berbudi pekerti, dan memiliki kepribadian yang baik (Arniah et al., 2022; Mahfudhoh et al., 2024).

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Karakter disiplin didefinisikan sebagai pengendalian diri, kemampuan mengikuti aturan, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Disiplin bukan hanya sekedar ketaatan terhadap peraturan, tetapi juga merupakan fondasi untuk membentuk kebiasaan yang baik, seperti menghargai waktu, menghormati orang lain, dan memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab. Anak yang memiliki karakter disiplin cenderung lebih sukses dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari (Pohan et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru dan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa anak yang kurang disiplin seperti terdapat anak yang masih belum bisa mematuhi peraturan yang ada pada saat jam pembelajaran berlangsung. Contohnya adalah anak kurang memperhatikan guru, mengganggu temannya saat belajar, dan berlari-larian keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dikhawatirkan akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak hingga anak dewasa nanti menjadi orang yang tidak disiplin. Oleh sebab itu, peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak sangatlah penting.

Guru sebagai pendidik tidak hanya berfungsi untuk mengajar materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter anak (Nurreni et al., 2021). Guru berperan sebagai teladan, motivator, dan fasilitator yang mampu menanamkan nilai disiplin melalui cara yang positif, baik di dalam maupun di luar kelas (Munaamah et al., 2021). Dengan memberikan contoh yang baik, memberikan penguatan terhadap perilaku disiplin, dan menerapkan aturan secara konsisten, guru dapat membantu anak-anak belajar tentang pentingnya disiplin dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka (Anggela et al., 2020).

Pada tahap pendidikan anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun, peran guru dalam menanamkan karakter disiplin sangat vital. Pada usia ini, anak-anak berada pada periode perkembangan yang sangat penting, di mana mereka mulai membentuk kebiasaan dan pola pikir yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini akan memberikan dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka dalam pendidikan dan kehidupan sosial di kemudian hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Munaamah, dkk (2021) yang menemukan bahwa guru memainkan peran penting dalam mengembangkan disiplin dengan menggunakan keteladanan, motivasi, dan memfasilitasi rutinitas harian termasuk kegiatan kedisiplinan saat datang ke sekolah, mempersiapkan alat, serta memberikan contoh sikap

disiplin. Oleh karena itu, penting untuk dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan disiplin secara praktis dan kontekstual di dalam kelas. Manfaat dari penelitian ini berguna sebagai acuan bagi pengembangan program pelatihan guru, penyusunan modul karakter, serta kebijakan kurikulum PAUD (Kasingku & Sasarari, 2022; Munaamah et al., 2021; Nianti et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan analisis untuk mendeskripsikan dan memperoleh informasi terkait peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan secara deskriptif terkait peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di PAUD PKK Sungai Bangkong. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAUD PKK Sungai Bangkong. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak usia dini, khususnya dalam hal pengembangan karakter disiplin.

Lokasi penelitian ini adalah PAUD PKK Sungai Bangkong yang beralamat di Jalan Aliyang No. 1c Pontianak, Kec. Pontianak Kota, Pontianak, Kalimantan Barat. Selain itu, penelitian ini berlangsung selama 15 hari. Dimulai pada 8 agustus 2024 sampai 29 agustus 2024. Dengan durasi 3 jam yaitu dari pukul 08.00-11.00 WIB.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Teknik observasi kegiatan dilakukan untuk mengamati langsung interaksi guru dengan anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dalam praktik sehari-hari, baik di dalam kelas maupun dalam aktivitas lainnya yang dilakukan bersama anak-anak. Teknik wawancara dilakukan bersama dua guru untuk mendapatkan informasi mendalam tentang strategi dan pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak. Wawancara ini juga bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini.

Tabel 1. Indikator Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Anak

Aspek	No	Indikator	Sub Indikator
Peran guru dalam membangun karakter disiplin anak	1	Guru sebagai pembimbing	1. Memberikan arahan kepada anak disiplin waktu, disiplin penegakan aturan, disiplin sikap dan disiplin melakukan ibadah.
	2	Guru sebagai motivator	1. Memberi apresiasi untuk setiap tindakan disiplin yang telah dilakukan 2. Memberi dorongan untuk setiap anak yang belum melakukan tindakan disiplin
	3	Guru sebagai teladan	1. Memberi contoh untuk mematuhi peraturan sekolah 2. Memberi contoh untuk taat dalam beribadah

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa arsip atau catatan tertulis yang berkaitan dengan proses pembelajaran karakter disiplin. Dokumentasi ini bisa berupa foto serta catatan kegiatan yang relevan yang mencerminkan implementasi pendidikan karakter disiplin di PAUD.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Tahap pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup hasil observasi langsung terhadap interaksi guru dan anak, hasil wawancara dengan guru, serta dokumentasi terkait dengan aktivitas pembelajaran dan strategi pengembangan karakter disiplin yang diterapkan di PAUD PKK Sungai Bangkong.

Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyaring data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar relevan dengan fokus penelitian yaitu peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun. Reduksi data ini bertujuan untuk mengurangi data yang tidak relevan atau terlalu banyak, serta menekankan pada informasi yang paling penting dan signifikan terkait dengan peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil analisis secara deskriptif, dengan memberikan penjelasan mendalam mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Penyajian data ini mencakup temuan utama terkait peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin, metode yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dan dianalisis. Peneliti merangkum jawaban dari pertanyaan penelitian, yaitu mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam proses pembentukan karakter disiplin anak usia dini, karena anak pada usia 5–6 tahun masih berada pada tahap perkembangan afektif dan sosial yang sangat peka terhadap penguatan positif dari orang dewasa. Guru berfungsi membentuk pola pikir dan perilaku disiplin anak melalui pengarahan langsung, fasilitasi pembiasaan, serta penguatan keterlibatan anak dalam menaati aturan sehari-hari.



Gambar 1. Guru Sebagai Pembimbing Membimbing Perilaku Anak untuk Berperilaku Positif

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa terdapat beberapa anak yang belum bisa menaati peraturan seperti anak tersebut sering ribut, mengganggu teman, dan lari-larian di kelas, guru pun memberikan bantuan kepada anak dengan cara berbicara empat mata dengan anak sebelum anak pulang sekolah dan guru menanyakan kenapa anak tidak tertib pada saat di kelas kemudian guru memberikan arahan kepada anak agar besok tidak mengulangi nya lagi, jika masih mengulanginya guru akan memberikan hukuman kepada anak

sebagai bentuk teguran agar anak tidak mengulangi perbuatannya tersebut. Hal ini di dukung oleh Fibi, (2022) yang menyebutkan bahwa “*guru sebagai pembimbing dan pelatih melakukan pembiasaan disiplin: membimbing anak untuk datang tepat waktu, berpakaian rapi, mengucapkan salam, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menyimpan tas dan sepatu di tempat yang benar*”. Bahkan M. Ngalim Purwanto (2011) menyatakan bahwa “*hukuman adalah tindakan pendidikan yang sengaja diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan agar mereka menyadari kesalahan mereka dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi*”.

Dalam hal ini mengembangkan karakter disiplin pada anak merupakan upaya guru membimbing perilaku anak ke arah yang positif agar anak dapat menaati peraturan yang ada. Dan ketika guru menemukan anak yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan maka guru membimbing perilaku anak ke arah yang positif agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2016) menyatakan “*sebagai pembimbing guru harus berusaha untuk mendorong dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif dan mendukung pembelajaran*”.

Selain itu, studi oleh Aprianti (2024) di TK Islam Harapan Indah Pontianak mengungkap bahwa “*guru sebagai pembimbing merencanakan langkah-langkah sistematis: menetapkan tujuan penanaman karakter disiplin, melaksanakan pembiasaan secara konsisten, serta bekerja sama dengan anak dan sekolah untuk mengembangkan disiplin yang melekat*”. Pendekatan ini menggambarkan fungsi guru sebagai perancang dan pelaksana strategi pedagogis yang terstruktur.

Dengan demikian, guru sebagai pembimbing tidak hanya mengarahkan anak, tetapi merancang proses pembelajaran disiplin secara sistematis dari perencanaan hingga evaluasi serta memastikan keterlibatan aktif anak. Keterlibatan ini mencakup pengakuan terhadap perilaku disiplin anak dan adanya tindak lanjut jika anak belum menunjukkan kedisiplinan secara optimal. Melalui fungsi bimbingan ini, anak tidak hanya memahami aturan, tetapi juga merasakan pengalaman langsung bagaimana kedisiplinan diwujudkan dalam situasi sehari-hari, sehingga nilai disiplin diinternalisasi secara alami dan berkelanjutan.

Peran guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembentukan karakter disiplin anak usia dini, karena anak pada usia 5–6 tahun masih berada pada tahap perkembangan afektif dan sosial yang sangat peka terhadap penguatan positif dari orang dewasa. Guru sebagai motivator tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga harus mampu membangkitkan semangat, memberikan dorongan emosional, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak-anak merasa termotivasi untuk berperilaku disiplin secara sukarela.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan guru selalu memberikan semangat, dorongan, dan apresiasi berupa pujian dan *reward* terhadap karakter disiplin yang anak tunjukkan agar memotivasi anak untuk memiliki karakter disiplin. Cara yang dilakukan guru adalah dengan mengapresiasi anak yang sudah mematuhi peraturan yang ada pada saat jam pembelajaran berlangsung, anak-anak yang tertib atau tidak ribut, tidak berlari-larian di kelas, dan tidak mengganggu temannya dengan mengatakan “*kamu hebat*” serta menjadikan anak ini contoh untuk teman-teman yang lainnya. Selain itu, bentuk apresiasi lain yang diberikan oleh guru adalah memperbolehkan anak tersebut untuk istirahat duluan dari anak-anak yang tidak mematuhi peraturan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kristiani & Pahlevi (2021) bahwa “*peran guru sebagai motivator: guru mendorong anak dengan kuat karena motivasi erat terkait dengan kebutuhan. Ketika anak dihargai, keinginan mereka untuk belajar akan meningkat. Pujian dan apresiasi sangat penting bagi anak; memberikan pujian pada anak akan membuatnya lebih termotivasi*”.



Gambar 2. Guru Sebagai Motivator Memberikan Dorongan Kepada Anak yang Belum Disiplin

Peran guru sebagai motivator bukan hanya untuk anak yang mentaati aturan tetapi juga untuk anak yang tidak mematuhi peraturan. Meskipun anak tersebut tidak diberikan pujian tetapi guru tetap memberikan semangat dan dorongan agar anak mau belajar memiliki karakter disiplin dan anak yang mempertahankan karakter disiplin yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyani & Atikah (2023) bahwa *“komunikasi efektif guru mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan anak usia 5–6 tahun di PAUD dan TK. Efektivitas komunikasi seperti memperhatikan respons anak, memberikan penjelasan menarik, dan interaksi positif secara langsung berdampak pada semangat mereka mematuhi aturan dan aktif dalam kegiatan belajar”*.

Peran motivator guru juga telah dikemukakan dalam penelitian Rahmawati & Tumardi (2021) yang memaparkan bahwa *“guru melakukan tindakan menarik perhatian dan menggali motivasi belajar anak dengan metode penyampaian materi yang kreatif dan interaktif. Respon anak pun menunjukkan kecenderungan mengikuti kegiatan dan fokus pada instruksi guru”*.

Dalam peran mereka sebagai motivator, guru harus dapat menumbuhkan keinginan anak untuk belajar. Kebanyakan anak tidak berprestasi karena tidak memiliki kemauan untuk belajar. Dalam memberikan motivasi kepada anak, guru membuat pengakuan kepada anak-anak yang menunjukkan contoh perilaku yang baik dan diinginkan oleh guru. Ketika guru menginginkan setiap anak untuk mengerjakan tugas hingga selesai, maka guru bisa mengakui anak yang sudah duduk tenang mengerjakan tugas hingga selesai.

Peran guru sebagai teladan

Peran guru sebagai teladan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter disiplin anak usia dini, karena pada tahap usia 5–6 tahun, anak berada pada fase meniru dan menginternalisasi perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru sebagai figur utama di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menyampaikan aturan atau memberikan instruksi, tetapi juga menampilkan perilaku nyata yang dapat ditiru langsung oleh anak-anak, seperti datang tepat waktu, bersikap konsisten, menaati peraturan sekolah, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugasnya (Munawir et al., 2022).



Gambar 1. Guru Sebagai Teladan Mengajarkan Siswa untuk Duduk Rapi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru yang baik, rapi, sopan, mampu membangun hubungan yang baik dengan anak, dan mampu membimbing dan memotivasi anak dapat secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter anak. Anak cenderung meniru dan menginternalisasi sikap dan perilaku guru yang baik, yang pada gilirannya memengaruhi pembentukan karakter mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Nisa (2019) bahwa “*peran guru sebagai teladan mencakup sikap dan tindakan yang baik sebagai contoh untuk anak*”. Guru harus mampu menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai positif lainnya, agar anak dapat mencontoh langsung dan memahami makna sikap tersebut melalui pengalaman nyata. Tanpa keteladanan yang nyata, nilai-nilai yang disampaikan cenderung tidak bermakna bagi anak. Begitu pula dalam penelitian Mardiani & Purwadi (2016) yang menunjukkan bahwa “*keteladanan guru dalam aktivitas harian seperti disiplin waktu, cara berpakaian, serta etika berbicara sangat efektif dalam membentuk kebiasaan disiplin anak*”.

Dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak, guru sudah berusaha agar menjadi teladan yang baik kepada anak agar menjadi contoh yang baik bagi anak sehingga anak dapat mengembangkan karakter disiplinnya dengan melihat teladan yang diberikan oleh gurunya. Sikap ataupun teladan yang sudah guru berikan yaitu selalu bersikap mematuhi peraturan di kelas dengan duduk rapi, selalu fokus dengan pembelajaran tidak memainkan handphone dan tidak keluar masuk kelas karena kesibukan dalam hal ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhianti (2020) yaitu “*Diharapkan guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya dalam hal perilaku, ketepatan waktu, pakaian, dan komunikasi. Dengan menjadi contoh, guru mempengaruhi siswa tidak hanya dengan pengajaran mereka tetapi juga dengan sikap dan tindakan mereka. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter disiplin siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif*”.

Dengan demikian, peran guru sebagai teladan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembentukan karakter disiplin anak usia dini. Keteladanan bukan hanya tampak dari tindakan-tindakan besar, tetapi justru dari hal-hal kecil yang dilakukan secara konsisten, seperti menata alat tulis, mengucapkan salam, atau menunggu giliran berbicara. Guru yang mampu menampilkan karakter positif secara konsisten akan membantu anak menanamkan nilai disiplin secara alamiah dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5–6 tahun di PAUD PKK Sungai Bangkong Pontianak telah terlaksana secara optimal melalui tiga indikator utama, yaitu sebagai pembimbing, motivator, dan teladan. Guru tidak hanya

membimbing anak dalam membentuk perilaku disiplin dan menaati peraturan, tetapi juga mampu memotivasi mereka melalui penghargaan dan dukungan emosional yang positif. Selain itu, guru berperan sebagai teladan yang konsisten dalam menunjukkan perilaku disiplin di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan karakter disiplin anak usia dini membutuhkan keterlibatan guru secara aktif dan berkelanjutan. Untuk mengembangkan peran tersebut secara lebih efektif, guru disarankan menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembentukan disiplin berlangsung konsisten di rumah dan sekolah, merancang pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta terus menampilkan sikap positif yang dapat ditiru oleh anak. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga agen pembentuk karakter yang mampu menanamkan nilai disiplin secara menyeluruh sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, M., Juarsa, O., & Parmadi, B. (2020). Studi Deskriptif Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di Kelas IV A SD Negeri 01 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 182–190.
- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Hasan, M. S., & Rusydiana, H. (2018). PENERAPAN SANKSI EDUKATIF DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTS SEMESTA KEDUNGMALING SOOKO MOJOKERTO. *CENDEKIA*, 4(2), 151–178.
- Huik, S., Khosiyono, B. H. C., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2386–2397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7717>
- Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1520. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8930>
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197–211. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>
- Kurniati, I., Priyanti, N. Y., & Yuntina, L. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini di KKBaiturrohiem dengan Metode Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(12), 813–826. <https://jgi.internationaljournallabs.com/index.php/ji/article/view/126/152>
- Mahfudhoh, N., Mustafidah, F., & A'yun, Q. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di MTS AL-ITTIHAD Belung Poncokusumo Kab. Malang. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(6), 167–179. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Mardiani, A. S., & Purwadi, P. (2016). ANALISIS PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD RUMAH KITA SEMARANG. *PAUDIA: JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 5(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i2.1183>
- Mulyani, E. S., & Cucu, A. (2023). Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Sumur. *Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1), 150–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v9i1.1541>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>

- 1076 *Peran Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun – Nicky Priskila, Aunurrahman, Ariyani Ramadhani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10556>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nianti, N., Hajeni, H., & S, N. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(4), 4689–4696. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1650>
- Nisa, A. K. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo. *Hanata Widya*, 8(2), 13–19.
- Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209–220. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>
- Pohan, M., Dewi, S. F., Montessori, M., & Putra, E. V. (2024). The Teacher's Role in Forming Character of Care for the Environment and Student Discipline. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 5807–5815. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8990>
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519–542. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Rahmawati, E. N., & Tumardi, T. (2021). Strategi Guru dalam Menggali Motivasi Belajar dan Perkembangan Aktual Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um053v4i1p11-27>
- Ramadhianti, A. B., Jazari, & Jannah, S. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 3E Di MA IBTIDAIYAH Negeri 1 Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 40–49.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Saputri, R. E., Maula, N., Adawiyah, P., & Putri, R. A. (2024). Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.910>